

BAB 2

SEKILAS PERKEMBANGAN SEPAKBOLA SEBELUM INDONESIA MERDEKA

2.1 Asal Mula Sepakbola

Hampir semua masyarakat di dunia mengenal permainan sepakbola. Dewasa ini, permainan sepakbola telah menjadi bagian dari hidup masyarakat di dunia. Ketenaran sepakbola dapat dilihat dari banyaknya laki-laki (dewasa maupun anak-anak) bermain sepakbola; antusias masyarakat untuk menonton pertandingan sepakbola; dan banyaknya pemain sepakbola menjadi ikon produk olahraga terkemuka. Namun, di Indonesia, kepopuleritasan sepakbola tidak diimbangi dengan tulisan-tulisan atau penelitian yang cukup mengenai sejarah sosial sepakbola. Literatur-literatur yang ada sebagian besar hanya mengulas teknik-teknik dalam sepakbola, isu-isu terkini pemain dan klub sepakbola, serta peristiwa atau kronologis suatu pertandingan. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan sejarah sepakbola yang didapatkan dari beberapa sumber tercatat pada bab ini.

Ada beberapa permainan kuno yang dapat dianggap sebagai sepakbola di beberapa belahan dunia. Menurut William Andrews dalam tulisannya *Old Church Lore* (1891), sepakbola pertama diperkenalkan di Inggris oleh bangsa Romawi dan merupakan olahraga tertua di Inggris. Pendapat ini merupakan penegasan dari penulis Italia, yaitu Mercuriali yang menulis *De Arte Gymnastica* (1560). Penulis

Italia ini merupakan acuan bagi para penulis artikel olahraga Inggris pada abad ke-16.¹

Mercuriali menyamakan *Harpastum* dengan sepakbola Italia atau Liga *Calcio*. *Harpastum* sendiri diciptakan oleh bangsa *Hellemic*. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan bola yang lebih kecil dibandingkan sekarang dan menggunakan sebuah lapangan yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian tengah lapangan adalah bagian terbesar. Pertandingan *harpastum* diadakan di bagian tengah dengan menggulirkan bola dengan tangan agar dapat memasuki daerah lawan.² Secara umum, *Harpastum* dan sepakbola merupakan permainan yang memiliki kemiripan esensinya. Hal ini diyakini oleh para penulis di Inggris pada abad ke-16—17.

Permainan yang mirip sepakbola juga ditemukan di “negeri tirai bambu” atau Cina. Sepakbola ternyata telah ada sejak zaman pemerintahan Kaisar Huang Ti. Permainan ini disebut *Tsuchu*, yang artinya *Tsu*, ‘menyepak’ dan *chu*, ‘bola’.³ *Tsuchu* sebenarnya digunakan untuk melatih fisik tentara Cina pada masa itu. Permainan ini mengharuskan para pemain untuk memasukan bola kulit ke dalam jaring kecil yang dikaitkan pada beberapa batang bambu panjang. Cara memasukannya dengan menggunakan kaki, dada, punggung, dan bahu para pemain. Selain itu, para pemain juga harus dapat mempertahankan serangan dari pihak lawan.⁴ Menurut sebuah catatan penting, pada masa Dinasti Tang (tahun 618) *Tsuchu* menggunakan bola kulit yang telah diisi dengan udara. Bola hanya dipukul dengan tangan, tetapi tidak boleh ditangkap atau dibawa.⁵

Sementara itu, di kawasan Jepang juga ditemukan permainan yang menggunakan bola, yaitu *Kemari*. Permainan ini mirip dengan *Tsuchu*, tetapi sifatnya tidak terlalu kompetitif. *Kemari* telah ada sejak 500 tahun yang lalu dan bersifat sebagai ritual keagamaan (sebagai pemujaan kepada roh nenek moyang).⁶ Ritual seperti ini diadakan secara meriah setiap musim bunga di kawasan Yamoto.

¹ Morris, Marples, *A History of Football* (London: Secker & Warburg, 1954), hlm. 1.

² *Aneka Olahraga*, (28 September 1963), hlm.8.

³ *Aneka Olahraga*, (21 September 1963), hlm. 8

⁴ Agusta, Husni, dkk, *ed Buku Pintar Olahraga* (Jakarta: CV Mawar gempita, 1990), 22

⁵ *Ibid*

⁶ Marples, *Op .cit.*,

Upacara ini menggunakan sebuah bola kulit berdiameter 8,5 inci yang digantungkan di sebatang pohon. Bola tersebut diberi doa-doa atau mantera-mantera agar hasil panen baik dan perdamaian tetap terjaga. Para pemain yang berjumlah delapan orang masuk dengan teratur (seperti dalam upacara), lalu mulai memainkan bola tersebut.⁷

Semacam permainan bola yang dilakukan dengan menggunakan kuda juga ditemukan di Persia. Permainan tertua ini disebut *Chaugan*. Para pemain *Chaugan* menunggang kuda sambil membawa sebuah tongkat panjang yang di ujungnya terdapat alat pemukul bola. *Chaugan* mulai berkembang ke arah barat dan menjadi populer pada zaman Kekaisaran Byzantium. Para prajurit Salib membawa permainan ini ke negerinya masing-masing, seperti Prancis dan Jerman.⁸

Permainan sepakbola juga telah dikenal di Amerika Utara, Tengah, dan Selatan sejak dahulu kala. Pada awalnya, pertandingan-pertandingan sepakbola diadakan di lapangan yang tertutup. Sepakbola juga digunakan sebagai sarana ritual keagamaan. Suku Maya telah lama mengenal lapangan bola. Mereka memainkan bola dengan menggunakan pinggulnya agar dapat memperoleh kekuatan menyepak bola lebih jauh. Dalam permainan ini, mereka menggunakan tameng kulit yang dipasang di bagian pinggul.⁹

Berbeda dengan suku Maya, suku Inca memainkan sepakbola dengan bahu kanannya. Mereka mahir melambungkan bola dengan bahunya sambil berlari dan menyepakinya kembali ke udara. Di samping harus memiliki kemahiran, permainan ini juga menuntut para pemainnya memiliki kekuatan untuk mempertahankan bola yang dikuasai dari lawan.¹⁰

Di Amerika Utara permainan sepakbola ditemukan pertama kali oleh suku Indian. Pada permainan ini, bola tidak disepak, tetapi dipukul dengan semacam raket. Di lapangannya, didirikan dua gawang yang memiliki tinggi 24,5 kaki,

⁷ *Aneka Olahraga, Loc. Cit.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

lebar 19,6 kaki, dan jarak 131—151 yard. Permainan ini dimulai semenjak pagi sampai sore hari dan para pemainnya berjumlah 800—1000 orang.¹¹

Dari beberapa permainan kuno yang terdapat di berbagai belahan dunia, penulis dapat mengetahui bahwa permainan bola telah dipergunakan oleh berbagai bangsa di dunia. Permainan bola ini dimainkan dengan bermacam-macam cara sesuai konvensi dalam masyarakat masing-masing bangsa. Kepopularitasan inilah yang membuat permainan bola menjadi inspirasi bagi perkembangan unsur-unsur sepakbola modern.

2.2. Inggris Pemicu Munculnya Sepakbola Modern

Satu hal yang membuat sepakbola dikatakan sebagai permainan modern adalah apabila permainan sepakbola telah memiliki aturan permainan yang jelas dan tegas.¹² Permainan sepakbola bukan lagi permainan yang penuh dengan kekerasan yang dapat mengakibatkan korban jiwa. Sepakbola telah berubah menjadi sebuah permainan yang menarik dan enak ditonton. Bukan lagi sekedar untuk mencari kesenangan, sepakbola telah menjadi mega industri yang melibatkan puluhan bahkan ratusan juta manusia di muka bumi ini. Perkembangan teknologi yang pesat turut membuat olahraga ini semakin berkembang di seluruh dunia.

Sepakbola modern yang dimainkan sesuai konvensi diperkenalkan pertama kali pada saat *The Football Association* terbentuk di Cambridge 26 Oktober 1863. Konvensi ini dibuat oleh William Webb Ellis¹³ guna membedakan permainan sepakbola dengan *rugby*.¹⁴ Pada tanggal 8 Desember 1863 rugby resmi berpisah dengan sepakbola. Rugby membentuk sendiri wadah perkumpulan klub-

¹¹ *Ibid.*

¹² M. Daud Darmawan, *Menelusuri Jejak-jejak Sejarah Kuno Sepak Bola Dunia* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 45.

¹³ Pada awalnya, pemain sepakbola berjumlah 15 orang.

¹⁴ Olahraga seperti sepakbola, namun bola diperbolehkan untuk dipegang, dilempar, dan dipeluk. Pada saat itu terjadi perdebatan sengit tentang peraturan dasar bahwa sepakbola adalah permainan olah bola dengan kaki, dan tidak diperkenankan menggunakan tangan. Jadi, timbul permasalahan mengenai apakah permainan dengan gaya rugby, yaitu permainan yang membolehkan pemain membawa bola dengan tangan, dapat dikategorikan sebagai sepakbola. *Ibid.*, hlm. 56.

klub rugby dengan nama *Rugby Football Union* pada tahun 1871.¹⁵ Pada tanggal 8 Desember 1863 *Football Association* (FA) juga mengadakan pertemuan terakhir guna membahas masalah peraturan resmi sepakbola yang baku. Pada akhirnya pertemuan tersebut berhasil merumuskan *Laws of Football* sebagai peraturan resmi pertama sepakbola yang baku. Peraturan-peraturan inilah yang kelak memberi pengaruh besar terhadap perkembangan sepakbola di dunia saat ini.¹⁶

Seiring dengan penyempurnaan permainan sepakbola, perkembangan FA semakin pesat. Selama delapan tahun berdiri, FA telah mempunyai anggota sebanyak 50 klub. Hal inilah yang mendasari diadakannya pertandingan kejuaraan sepakbola pertama di Inggris pada tahun 1872 yang dipelopori oleh sekretaris FA, Charles W. Alcock.¹⁷ Kejuaraan ini merupakan kompetisi sepakbola tertua di dunia yang dikenal dengan nama *FA Cup*.¹⁸ Kejuaraan ini masih terus berlangsung tiap tahun hingga sekarang.

Sepakbola yang diadopsi oleh Inggris menyebar dengan cepat di negara-negara di Eropa maupun di negara-negara koloni Inggris di seluruh dunia. Selain itu, muncul organisasi-organisasi sepakbola di negara-negara yang lain yang menyerupai FA di Inggris. Perancis merupakan negara pertama yang mengadopsi permainan ini, tepatnya di kota *Le Havre* yang kemudian membentuk organisasi sepakbolanya pada tahun 1872. Setelah itu menyusul Belanda (1889), Denmark (1889), Rusia (1890), Italia (1898), Belgia (1895), Swiss (1895), Cekoslowakia (1901), Norwegia (1902), Swedia (1904), Finlandia (1907), Luxembourg (1908), Rumania (1909), Spanyol (1913), dan Portugal (1914).¹⁹ Sedangkan di Indonesia sendiri baru terbentuk organisasi sepakbola pada tanggal 19 April 1930 di kota Yogyakarta dengan nama PSSI (Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia).²⁰

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm 58.

¹⁸ Pada mulanya kompetisi ini bernama *Challenge Cup*. Juara yang pertama adalah klub *Wanderers* yang mengalahkan klub *Royal Engineers* dengan skor 1-0. *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁰ Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), *Setengah Abad PSSI* (Jakarta:PSSI, 1980), hlm. 24.

2.3 Sepakbola di Hindia Belanda

Permainan sepakbola modern di Hindia Belanda pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda yang datang sebagai pekerja di instansi pemerintahan Hindia Belanda. Pekerjaan yang dilakukan bangsa Belanda di instansi pemerintahan Hindia Belanda, seperti pegawai perkebunan, pegawai kantor perdagangan, perkapalan, dan karyawan pertambangan. Mereka melakukan permainan sepakbola untuk rekreasi dan menjaga kesehatan tubuh.²¹

Mengapa orang Belanda yang dianggap sebagai perintis sepakbola modern di Hindia Belanda? karena letak geografis wilayah Belanda yang dekat dengan Inggris dan Inggris adalah pelopor sepakbola modern, maka sudah tentu sebagai negara yang berdekatan pengaruh permainan orang Inggris ini menyebar cepat di Belanda. Bukti pengaruh cepatnya Belanda menerima sepakbola modern dari Inggris adalah pendirian organisasi sepakbola seperti FA di Inggris yang bernama KNVB (*Koninklijke Nederlandsche Voetbalbond*) pada tahun 1889 di Belanda,²² yang merupakan organisasi sepakbola kedua setelah Prancis (1872) yang terlebih dahulu membentuk organisasi sepakbola seperti FA.²³

Pada awalnya sepakbola di Indonesia hanya dimainkan oleh bangsa Barat, terutama oleh orang-orang Belanda. Kemudian, etnis Tionghoa mengikutinya, sedangkan bagi orang Indonesia asli atau bumiputra mengikutinya dalam skala terbatas. Artinya, hanya orang bumiputra yang sederajat dengan bangsa Belanda saja yang dapat bermain sepakbola. Ketika sepakbola semakin umum dimainkan oleh bangsa Belanda, masyarakat bumiputra mulai menaruh perhatian pada permainan ini. Masyarakat bumiputra dengan mudah memahami permainan sepakbola tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia telah mengenal permainan yang mirip sepakbola, yaitu sepak takraw yang menggunakan bola dari anyaman rotan²⁴.

²¹ Srie Agustina Palupi, *Politik dan Sepakbola* (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 24.

²² *Bola*. (No. 805, 1998), hlm. IV.

²³ Darmawan, *op. cit.*

²⁴ Palupi, *op. cit.*, hlm.25.

Semakin umumnya sepakbola dimainkan di Hindia Belanda, membuat munculnya keinginan untuk membuat klub atau perkumpulan sepakbola. Klub pertama kali muncul di Hindia Belanda adalah *Root-Wit* ('merah-putih'). *Root-Wit* didirikan oleh sekelompok orang Belanda pada tahun 1894.²⁵ Kemunculan klub pertama ini mendorong kemunculan klub-klub sepakbola lainnya di Hindia Belanda. Pada tahun 1896, muncul klub sepakbola bernama *Victory* di Surabaya. Klub ini didirikan oleh John Edgar, seorang murid HBS.²⁶ Pada masa selanjutnya, klub-klub sepakbola yang terbentuk di kota-kota kekuasaan Belanda membentuk *bond-bond* sepakbola seperti *West Java Voetbal Bond* (kemudian berubah menjadi *Voetbalbond Batavia en Omstreken*), *Soerabajas Voetbal Bond*, *Bandoeng Voetbal Bond* dan *Semarang Voetbal Bond*.²⁷

Keempat *bond-bond* sepakbola tersebut secara rutin menggelar kejuaraan sepakbola yang dikenal dengan nama *Stedenwedstrijden* sejak tahun 1914. Pada awalnya kejuaraan tersebut diatur oleh pengurus salah satu anggota keempat *bond* tersebut. Pada tahun 1919 baru dibentuklah sebuah organisasi yang bertugas mengatur jalannya kejuaraan dengan aturan yang tetap. Organisasi bentukan orang-orang Belanda ini bernama *Nederlands Indische Voetbal Bond* (NIVB).²⁸

2.4 Lahirnya PSSI

Kedudukan NIVB semakin kuat dan berkembang dengan cepat. Hal ini disebabkan dukungan dari anggota dan kesempatan serta fasilitas yang cukup memadai dari pemerintah Hindia Belanda saat itu. Akan tetapi, keberadaan NIVB dengan kejuaraan *Stedenwedstrijden*nya hanya dinikmati oleh orang-orang Belanda dan orang-orang dari bangsa lain yang dianggap setingkat dengan mereka. Masyarakat pribumi yang mempunyai kemampuan bermain sepakbola

²⁵ *Ibid*, hlm. 26.

²⁶ *Ibid*.

²⁷ UMS, *UMS 45 Tahun* (Jakarta: THUTH-UMS,1950), tanpa halaman.

²⁸ Colombijn, Freek, "The Politics of Indonesian Football", *Archipel*,No.59 (2000), hlm.18.

cukup tinggi saja yang bisa bergabung dalam perkumpulan-perkumpulan sepakbola Belanda.²⁹

NIVB juga melarang lapangannya dipakai oleh klub-klub pribumi serta melarang klub anggotanya bertanding melawan klub pribumi.³⁰ Terlihat sekali sebuah politik diskriminasi yang dilancarkan oleh pihak Belanda. Melihat diskriminasi yang dilakukan oleh NIVB tersebut, timbullah keinginan dari pengurus klub-klub pribumi untuk mendirikan *Bond* atau perkumpulan sepakbola sendiri.

Pada tahun 1924 berdiri *Vortstedenlandsche Voetbal Bond* di Surakarta yang beranggotakan kesebelasan-kesebelasan sepakbola pribumi setempat. Kemudian muncul *Soerabajasche Indonesiasche Voetbalbond* di Surabaya pada tahun 1927, *Voetbalbond Indonesia Jacatra* (VIJ) di Jakarta tahun 1928, *Bandoensche Indonesiasche Voetbalbond* (BIVB) di Bandung, *Madioensche Voetbalbond* (MVB) di Madiun, Persatuan Sepakbola Mataram di Yogyakarta, dan Persatuan sepakbola Indonesia Solo (Persis) di Solo.³¹

Diantara perserikatan ini mulai terjalin hubungan pertandingan yang rutin. Perasaan yang sama menghadapi keangkuhan klub-klub dan bond Belanda waktu itu, mulai mendorong keinginan bersatu yang lebih luas. Pengaruh pergerakan nasional menjangar juga ke dalam kehidupan sepakbola pribumi. Terutama setelah lahirnya sumpah pemuda tahun 1928. Surat menyurat antara bond-bond pribumi semakin intens untuk menjajaki kemungkinan bergabung dibawah satu panji.³²

Awal tahun 1930, Ir Soeratin dari PSIM Yogyakarta berkunjung ke Jakarta dan bertemu dengan Soeri yang merupakan ketua umum VIJ. Keduanya melakukan pembicaraan intensif tentang ide pendirian suatu organisasi sepakbola pribumi. Keduanya sepakat untuk segera merealisasikan ide tersebut dengan mengadakan suatu pertemuan bersama bond-bond pribumi yang lainnya.³³

²⁹ PSSI, *60 Tahun PSSI* (Jakarta: PSSI, 1990), hlm.41.

³⁰ Masmimar, *Abidin, Pentjetak Gol* (Djakarta: Djakarta Press P.T, tanpa keterangan tahun), hlm. 11.

³¹ Palupi, *op.cit.*, hlm. 52.

³² *Ibid.* hlm. 63.

³³ *Ibid.*

Pada tanggal 19 April 1930 berlangsung pertemuan di Yogyakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil dari tujuh bond pribumi yaitu wakil dari Bandung, Jakarta, Magelang Yogyakarta, Surabaya, Madiun dan Surakarta.³⁴ Pertemuan yang berlangsung di gedung pertemuan Hande Projo ini menghasilkan organisasi sepakbola pribumi yang merupakan tandingan dari NIVB. Organisasi tersebut dinamakan Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI).³⁵ Dalam pertemuan tersebut disepakati sebagai ketua umum PSSI yang pertama adalah Ir Soeratin.

Berdasarkan rasa nasionalisme, dalam perjalanannya tak terhindarkan pertentangan yang semakin tajam antara PSSI dan NIVB. Pada awalnya, NIVB masih menganggap PSSI tidak akan mampu bertahan lama dan kejuaraan yang dilakukan PSSI tidak akan diminati oleh penonton. Akan tetapi, justru pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan oleh NIVB yang mulai ditinggalkan penonton.

PSSI dengan program perjuangannya yang dinamakan *Stridij Program* mampu menandingi NIVB. PSSI mencanangkan program delapan tahun (1930-1938) dengan tujuan pada tahun kedelapan telah mampu mengungguli NIVB dalam hal organisasi maupun kualitas permainan. Sebelum tahun kedelapan (1938), PSSI telah berhasil membuat NIVU (pada tahun 1937, NIVB berubah nama menjadi *Nederlandsche Indische Voetbal Uni*) menandatangani perjanjian yang dikenal dengan nama *Gentleman Agreement*.³⁶ Dalam perjanjian tersebut, salah satu isinya adalah menghapus larangan bagi anggotanya untuk bertanding melawan anggota PSSI. Hal ini menandakan adanya pengakuan atas keberadaan PSSI oleh Belanda.

Jepang datang menduduki Indonesia pada tahun 1942. Kedatangan Jepang tersebut telah mengakhiri pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia.³⁷ Dimasa pendudukan Jepang ini, seluruh kegiatan olahraga disatukan dalam suatu

³⁴ *Bintang Mataram*, (22 April 1930), hlm. 1.

³⁵ *Ibid.*

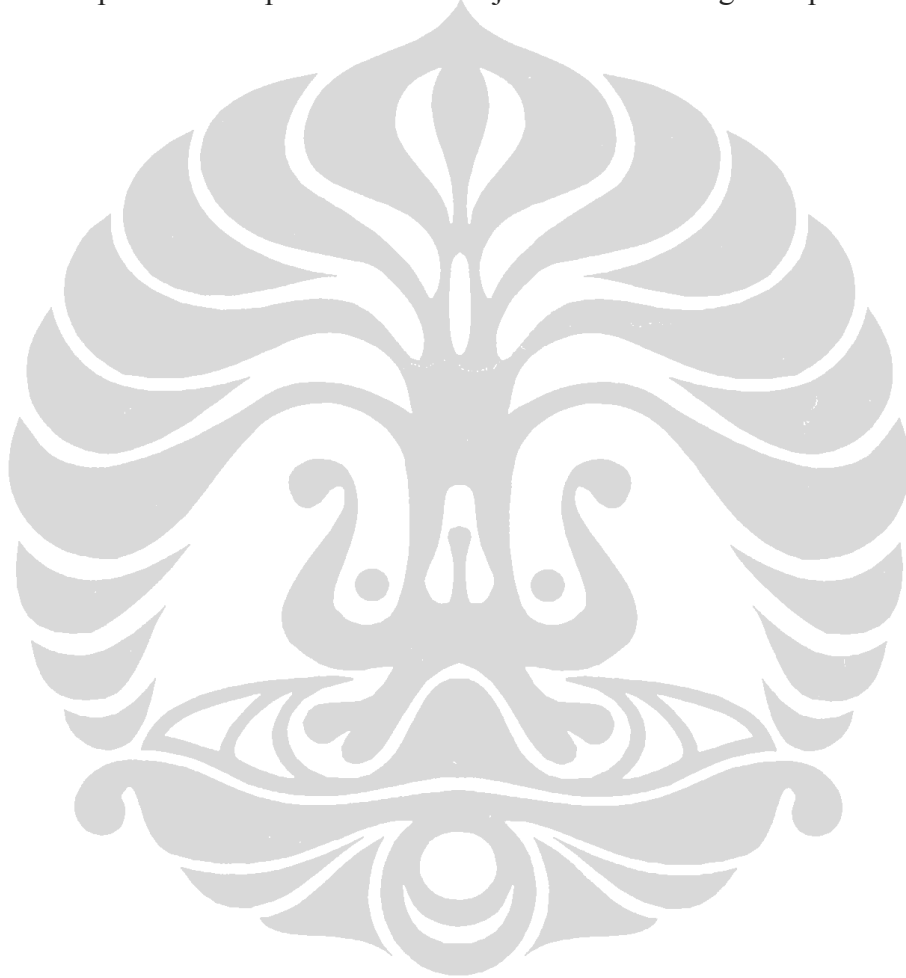
³⁶ *Olahraga*, (September 1937), hlm. 2.

³⁷ Onghokham, *Runtuhnya Hindia Belanda* (Jakarta: Gramedia, 1989).

Lihat juga: Marwati Djoenod Poesponegoro, Nugroho Notosusanto dalam *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI: Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia*. Cet. 8, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

organisasi bentukan Jepang yang bernama Tai Iku Kai. Adapun keberadaan PSSI secara formil tidak dibubarkan melainkan dibekukan dan aktivitas persepakbolaan saat itu diatur oleh Tai Iku Kai bagian sepakbola.³⁸

Pada tahun 1944, Tai Iku Kai berubah nama menjadi GELORA (Gerakan Olahraga). Sekalipun berubah nama memakai bahasa Indonesia, namun tetap saja dibawah kekuasaan Jepang. PSSI yang tadinya masuk kedalam Tai Iku Kai sepakbola ikut pula berubah menjadi GELORA bagian sepakbola.³⁹



³⁸ Maulwi Saelan, *Sepak Bola. I* (Jakarta, 1970), hlm. 46.

³⁹ *Ibid.*